

PENINGKATAN KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN IPA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*
(TAI) PADA SISWA KELAS IV SD ISLAM SUKOLILO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

REVI ANNGRAITA DWI PURWASIH
A54F100008

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

Publikasi Surat Persetujuan Artikel Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. M. Yahya, M.Si

NIK : 147

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : REVI ANGGRAITA D.P

NIM : A54F100008

Program Studi : FKIP PGSD

Judul Skripsi : PENINGKATAN KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN
IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION (TAI) PADA SISWA KELAS IV SD
ISLAM SUKOLILO TAHUN PELAJARAN 2013/2014.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 2014

Pembimbing

Drs. M. Yahya, M.Si
NIK.147

PENINGKATAN KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN IPA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*
(TAI) PADA SISWA KELAS IV SD ISLAM SUKOLILO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Revi Anggraita D.P

A54F100008

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI). Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Islam Sukolilo yang berjumlah 17 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Adapun peningkatan hasil dapat dilihat dari prosentase keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I prosentase keaktifan siswa sebesar 71% atau 12 siswa yang aktif dan pada siklus II sebesar 88% atau 15 siswa yang aktif. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPA.

Kata kunci : Keaktifan belajar siswa, model pembelajaran team assisted individualization (TAI)

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang begitu pesat menuntut setiap individu untuk siap menghadapi persaingan dan untuk dapat bersaing maka kualitas SDM harus dimiliki. Kesadaran pentingnya pendidikan mendorong seseorang untuk dapat melakukan berbagai upaya agar perkembangan dunia pendidikan semakin maju. Semua itu tidak lepas dari pembelajaran sehari-hari yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan untuk membelajarkan siswanya dan mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar ataupun media lainnya..

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan ketrampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah (Pradita Rachma,2013). Pembelajaran IPA pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Namun banyak siswa yang menganggap bahwa IPA itu pelajaran yang hafalan sehingga siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara optimal bahkan cenderung pasif. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA membutuhkan metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Kenyataan yang peneliti hadapi saat ini dari 17 siswa hanya 5 siswa atau 41% yang aktif dalam pembelajaran sedangkan 12 siswa atau 59% cenderung pasif dalam pembelajaran IPA.

Banyak strategi dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengantisipasi kurangnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA salah satunya yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Dari berbagai macam model pembelajaran peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI). Pemilihan pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan untuk membatasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin, belajar melakukan kerja sama dengan kelompok belajar, meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam sebuah tim, dan meningkatkan partisipasi siswa untuk dapat menguasai materi dengan cara mengelola kemampuan individualnya dalam sebuah tim.

Penerapan pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) diharapkan akan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Peningkatan Keaktifan dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) di Kelas IV SD Islam Sukolilo tahun pelajaran 2013/2014.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Islam Sukolilo Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Penelitian ini dilaksanakan sejak awal bulan November 2013 sampai akhir bulan Januari 2014.

Subyek penelitian adalah guru sebagai pelaku peneliti dan kolaborator, dan siswa kelas IV SD Islam Sukolilo. Adapun jumlah siswanya adalah 17 anak yang terdiri dari 9 siswa perempuan, dan 8 siswa laki-laki.

Prosedur yang akan dilaksanakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas dengan model siklus. Banyaknya siklus yang akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Dalam tiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan/implementasi, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dari setiap kegiatan dan menjadi acuan untuk melaksanakan tindakan perencanaan merupakan kegiatan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Tahap perencanaan antara lain : Membuat skenario pembelajaran atau RPP dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, menentukan Menyusun lembar observasi aktivitas siswa melihat bagaimana kondisi proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, mendesain instrument-instrumen evaluasi yang berupa soal tes tertulis.

Pelaksanaan tindakan/Implementasi adalah langkah kedua dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas. Pelaksanaan tindakan merupakan wujud implementasi dari perencanaan penelitian yang telah ditetapkan dalam tiap siklus.

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pedoman observasi. Melalui observasi dapat diketahui kekurangan dan kelebihan kegiatan yang telah dilaksanakan. Kekurangan yang ada pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II dan kelebihannya dapat dipertahankan atau ditingkatkan lagi.

Setelah melaksanakan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui (1) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran yang digunakan dalam proses

pembelajaran siklus I, (2) kelebihan dan kekurangan penyampaian materi, (3) tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis tersebut dapat dibuat menjadi acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Indikator keberhasilan siklus I adalah sekurang-kurangnya sebanyak 60% siswa mencapai yang aktif.

Sumber data yang diperlukan peneliti adalah informan. Data keaktifan dalam pembelajaran IPA diperoleh dari Siswa kelas IV SD Islam Sukolilo Tahun Pelajaran 2013/2014. Sedangkan data seberapa jauh keberhasilan dalam penggunaan metode TAI diperoleh dari teman sejawat yaitu guru SD Islam Sukolilo sendiri.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, dokumentasi dan format catatan lapangan.

Observasi dilaksanakan saat pembelajaran IPA berlangsung di dalam kelas oleh guru kelas atau peneliti. Dokumentasi dilaksanakan pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman observasi, dokumentasi dan format catatan lapangan. Lembar observasi yang digunakan dalam pengamatan adalah lembar observasi kegiatan guru dan lembar kegiatan siswa. Pelaksanaan dokumentasi menggunakan foto dalam pembelajaran membuktikan siswa aktif dalam pembelajaran. Format catatan lapangan digunakan untuk mendapat fakta tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan saat pembelajaran, siswa terlihat kurang semangat dan sebagian besar kurang aktif. Hasil observasi awal ini diperoleh informasi mengenai masalah yang terjadi yaitu :

- a. Siswa sebagian besar kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya.
- c. Metode yang disampaikan guru masih metode konvensional sehingga siswa mudah merasa bosan.

Dari hasil observasi awal inilah dapat dilihat bahwa sebagian siswa kelas IV SD Islam Sukolilo kurang aktif dalam pembelajaran IPA. Penyebabnya antara

lain metode yang digunakan guru cenderung monoton dan konvensional sehingga guru kurang mampu memfasilitasi siswa dalam meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran di kelas. Guru hanya menjelaskan materi dengan ceramah sehingga siswa pun akan cepat merasa bosan. Ketika ada siswa yang diminta maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal, tidak ada satupun siswa yang ingin maju sesuai keinginannya sendiri. Guru harus menunjuk siswa agar siswa maju kedepan kelas. Minat siswa untuk bertanya pun sangat kurang, hanya beberapa saja yang berani mengungkapkan pendapatnya. Hal inilah yang harus dipecahkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan observasi awal didapatkan informasi mengenai tingkat keaktifan siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA yang ditunjukkan pada table dibawah ini.

Tabel 1. Frekuensi tingkat keaktifan siswa tahap pra siklus

Kriteria Keaktifan	Persentase Keaktifan	Jumlah siswa
Sangat Rendah	1-20%	0
Rendah	21-40 %	5
Kurang	41-60 %	5
Tinggi	61-80 %	5
Sangat tinggi	81%-100%	2

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran siswa masih rendah yaitu 41% siswa yang aktif dalam pembelajaran sedangkan 59% siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran IPA. Oleh sebab itu guru memilih model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2013, pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x 35 menit). Dalam perencanaan tindakan ada beberapa hal yang direncanakan peneliti, yaitu sebagai berikut : Menentukan materi “Mengidentifikasi jenis makanan hewan dan Menggolongkan hewan

berdasarkan jenis makananya'', yang akan dijadikan bahan pembelajaran untuk dipraktekan dengan menerapkan strategi *Team Assisted Individualization* (TAI), Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, Membuat pedoman observasi.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA. Ditemukan bahwa hanya 29% siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran IPA. Itu berarti ada 71% siswa yang aktif dalam pembelajaran IPA. Ini berarti dibandingkan dengan sebelum diadakan siklus 1 ada peningkatan keaktifan siswa. Peningkatan keaktifan siswa dapat terlihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2. Frekuensi tingkat keaktifan siswa siklus I

Kriteria Keaktifan	Persentase Keaktifan	Jumlah siswa
Sangat Rendah	1-20%	0
Rendah	21-40%	0
Kurang	41-60 %	5
Tinggi	61-80 %	10
Sangat tinggi	81-100 %	2

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 diatas diketahui bahwa 29% siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA sebanyak 5 orang, sedangkan 71% siswa sudah aktif dalam IPA sebanyak 12 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA tetapi belum memenuhi indicator pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini, sehingga penelitian pada siklus 1 harus dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan keaktifan belajar siswa sesuai yang diinginkan yaitu 85%.

Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 januari 2014. Pada siklus II ini guru meningkatkan kinerja dan bimbingan serta pengarahan pada siswa, agar siswa dapat lebih fokus pada pembelajaran sehingga mampu meningkatka keaktifan pada siswa. Adapun tahap perencanaan pada

kegiatan siklus II meliputi: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kegiatan yang sudah dikembangkan dari siklus I, Menyiapkan pedoman observasi. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II tidak jauh beda dengan siklus I. Pelaksanaannya tetap mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun, namun lebih ditekankan pada pemberian motivasi yang kuat serta penggunaan media yang lebih menarik serta melibatkan peran semua siswa.

Pada siklus II suasana belajar mengajar di kelas sudah membaik, komunikasi antar guru dan siswa juga terjalin dengan baik. Perhatian siswa sudah terfokus kepada penjelasan guru sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru dengan baik. Hasil dari pelaksanaan siklus II dapat dikatakan mengalami peningkatan dibanding pelaksanaan tindakan siklus I.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga terlihat dari kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompoknya. Siswa saling berdiskusi memecahkan soal yang dikerjakan secara individu. Ketika guru sedang mengontrol kegiatan siswa dikelompok, dapat disimpulkan bahwa 88% siswa telah aktif dalam mengikuti pelajaran. Setelah siswa selesai berdiskusi ternyata ada siswa yang kurang jelas, siswa tersebut berani untuk bertanya tentang kesulitan yang dialaminya.

Hasil pencapaian Kriteria prosentase keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3..Frekuensi tingkat keaktifan siswa tahap siklus I

Kriteria Keaktifan	Persentase Keaktifan	Jumlah siswa
Sangat Rendah	1-20%	0
Rendah	21-40%	0
Kurang	41-60 %	2
Tinggi	61-80 %	12
Sangat tinggi	81-100 %	3

Berdasarkan data hasil pengamatan di atas terlihat ada peningkatan dari siklus I sebesar 17% dari 71% menjadi 88%. Dimana pada siklus II siswa yang mencapai kriteria keberanian sebesar 88% atau sebanyak 15 siswa, sedang yang

masih belum mencapai kriteria tersebut adalah 12% atau sebanyak 2 siswa. Dengan demikian peningkatan keaktifan dalam pembelajaran IPA sangat signifikan dan dapat dikatakan berhasil.

Pembahasan hasil penelitian didapatkan berdasarkan analisis data hasil penelitian dan merupakan kerja kolaborasi antara guru kelas dan kepala sekolah yang terlibat dalam proses penelitian ini. Hasil penelitian memberi dorongan pada guru kelas untuk melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPA. Menurut (Lukmanul Hakim, 2009:52) pembelajaran aktif adalah kegiatan mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan mata pelajaran yang dipelajarinya.

Dalam rangka meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPA, guru selalu melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran. Sebelum diadakan penelitian, pembelajaran masih konvensional. Guru menjelaskan materi dengan ceramah, sedangkan siswa mendengarkan tanpa adanya inovasi dalam pembelajaran. Tindakan yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan menerapkan *Team Assisted Individualization* (TAI). Tujuannya adalah untuk membantu siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Menurut Sumiati dan Astra (2009:85) bahwa "praktek pembelajaran menurut guru dalam merancang metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar aktif pada diri siswa".

Pada tahap akhir penelitian, masih ada satu siswa yang memang sulit sekali menunjukkan peningkatan dari tahap pra siklus hingga siklus II. Hal tersebut dikarenakan faktor dari dalam diri anak itu sendiri. Anak malas berangkat sekolah, sehingga di sekolahpun anak tersebut tidak terlalu bersemangat dalam belajar.

Setelah dilakukan tindakan dari siklus I dan siklus II, yaitu dengan menerapkan pembelajaran TAI belajar siswa pun meningkat. Dengan demikian metode ini memberi masukan yang besar bagi guru agar dapat diterapkan pada pembelajaran yang lain maupun dalam materi yang lain.

Dari paparan tabel dan grafik diatas dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan dari sebelum adanya penerapan model pembelajaran TAI dengan sesudah melakukan tindakan siklus I dan siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan

ditemukan adanya siswa yang aktif hanya 41%, siklus I siswa yang aktif 71% dan pada siklus II siswa yang aktif naik menjadi 88%.

Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti, guru kelas lain dan kepala sekolah dapat disimpulkan. Melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas 1V semester 1 SD Islam Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.

Perbaikan tindak mengajar yang dilakukan oleh guru yaitu: a) melibatkan siswa secara aktif, b) membantu, membimbing dan memancing siswa untuk memecahkan masalah, c) mendorong siswa untuk aktif dalam mengemukakan ide dan pendapat, d) guru yang semula cenderung mendominasi pembelajaran berubah menjadi fasilitator, e) guru lebih sering memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa mau menunjukkan kaktifannya. Peningkatan terlihat dari data yang diperoleh yaitu mulai dari tingkat keaktifan yang rendah hanya 41 % pada tahap pra siklus menjadi 71% pada tahap siklus I dan pada tahap siklus II meningkat lagi menjadi 88 %.

Daftar Pustaka

- Ardhana. 2009. Indikator keaktifan siswa yang dijadikan penilaian PTK.
(<http://ardhana12.Wordpress.com/2009/01/20/indikator> keaktifan siswa yang dijadikan penilaian/ptk 2. Sabtu,19 oktober 2013 Pukul 19.30 WIB)
- Arikunto.S. 2002. Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Wacana Prima
- Farikah, Umi. 2009. Pembelajaran kooperatif Tipe TAI untuk materi pokok Bilangan Pecahan di Kelas IV MI Raudlatul Ulum Banjar Barat Gapura Sumenep Tahun Pelajaran 2009/2010. Semarang: UNES
- Hakiim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima

- Nico. 2012. Keaktifan siswa. <http://elnicovengeance>. Wordpress.
Com/2012/10/14/keaktifan-siswa/diakses Minggu, 20 oktober 2013
Pukul 19.30 WIB
- Rachma, Pradita. 2013. Hakikat IPA. Jakarta ; Mariani portofolio ([http://mariani portofolio blogspot. Com](http://marianiportofolio.blogspot.com). 2008/12/hakikat-IPA-10html.)
- Rubiyanto, Rubino. 2011. Metode penelitian pendidikan. Solo: Qinant
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi
Aksara
- Sumiati dan Asra, 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV.
Wacana Prima
- Wahyudin. 2008. *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran
Seri 5*. Jakarta: Penerbit IPA Abong
- Widyatini. 2006. Model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif.
Yogyakarta: Departemen pendidikan nasional